

ANALISIS NILAI NILAI KARAKTER DALAM NOVEL KENANG LANGIT KARYA KIRANA KEJORA

ANALYSIS OF CHARACTER VALUES IN THE NOVEL KENANG LANGIT BY KIRANA KEJORA

Rika Wahyuni¹, Mahmud Alpusari², Eva Astuti Mulyani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Riau Pekanbaru, Indonesia

E-mail: rika.wahyuni1083@student.unri.ac.id¹, mahmudalpusari@lecturer.unri.ac.id²,

eva.astuti@lecturer.unri.ac.id³

Submitted

1 Desember 2023

Accepted

15 Desember 2023

Revised

20 Desember 2023

Published

31 Januari 2024

Kata Kunci:

Nilai;
Pendidikan karakter;
Novel;

Keyword:

Grades;
Character education;
Novel

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya nilai pendidikan karakter untuk mendorong pribadi manusia menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan yang digambarkan melalui sebuah karya sastra. Novel Kenang Langit karya Kirana Kejora memiliki unsur-unsur nilai karakter yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sosial. Novel Kenang Langit karya Kirana Kejora merupakan novel yang bertemakan tentang persahabatan. Adapaun alasan memilih Novel Kenang Langit karena memiliki nilai karakter yang dapat diajarkan kepada peserta didik, memiliki kisah yang inspiratif dan memotivasi, banyaknya pesan moral, bahasa yang sederhana dan menarik yang membuat novel ini menjadi sarana pembelajaran sastra di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Kenang Langit karya Kirana Kejora. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa nilai pendidikan karakter yaitu nilai kejujuran yang terdiri dari 2 data, nilai disiplin yang terdiri dari 6 data, nilai kreatif yang terdiri dari 13 data, nilai peduli sosial yang terdiri dari 27 data, nilai tanggung jawab yang terdiri dari 4 data. Maka dapat disimpulkan bahwa Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora sarat akan nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang paling mendominasi adalah nilai peduli sosial dengan jumlah data sebanyak 27 data.

Abstract

This research is motivated by the importance of the value of character education to encourage human individuals to become better. In this way, all aspects of life depicted through a literary work can be integrated. The novel Kenang Langit by Kirana Kejora has elements of character values that can be implemented in social life. The novel Kenang Langit by Kirana Kejora is a novel with the theme of friendship. The reason for choosing the novel Kenang Langit is because it has character values that can be taught to students, has an inspiring and motivating story, lots of moral messages, simple and interesting language which makes this novel a means of learning literature in elementary schools. The purpose of this research is to determine the character values contained in the novel Kenang Langit by Kirana Kejora. This type of research is library research. The results of this research show several character education values, namely the value of honesty which consists of 2 data, the value of discipline which consists of 6 data, the value of creativity which consists of 13 data, the value of social care which consists of 27 data, the value of responsibility which consists of 4 data. . So it can be concluded that the novel Kenang Langit by Kirana Kejora is full of character education values. The most dominant character education value is the value of social care with a total of 27 data.

Citation :

Wahyuni R., Alpusari, M., & Mulyani, E.A. (2024). Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora. *Jurnal Kiprah Pendidikan*,3(1), 44-56. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i1.218>.

PENDAHULUAN

Melihat situasi dan kondisi pada karakter bangsa saat ini sangatlah megawatirkan, dilihat dari banyaknya kasus-kasus yang terjadi, seperti peserta didik yang melakukan pelecehan, kemudian peserta didik yang melawan pada pendidik, dan masih banyak kasus lainnya. Hal ini membuat pemerintah memandang perlu adanya penguatan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan karakter.

Karakter merupakan kepribadian dari diri seseorang. Karakter dari diri manusia itu berbeda-beda, tergantung dari kebiasaan hidup, sudut pandang dan cara berpikirnya. Oleh karena itu, semakin baik kebiasaan hidup seseorang, semakin luas sudut pandang dan cara berpikirnya maka akan semakin baik karakter yang ditampilkan dalam kehidupannya. Menurut (Safitri, 2019) pembentukan karakter dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik, lingkungan sekitar, dan peranan lainnya. Membentuk karakter bisa didapatkan melalui pendidikan.

Pendidikan karakter dapat diberikan secara formal maupun nonformal. Pendidikan karakter perlu diberikan sedini mungkin kepada siswa mengingat karakter yang dimiliki seseorang tidak bisa diubah dalam jangka waktu yang pendek. Usia anak sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan usia ideal pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah dasar sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Kemendiknas dalam Hamid, (2018: 3) terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab.

Dalam menanamkan nilai karakter tidak hanya dari pendidik saja tetapi juga harus dibantu dengan bahan ajar yang merupakan media yang dipergunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Berbagai sumber dapat digunakan salah satunya seperti melalui buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit. Perlu disadari bahwa buku bacaan atau pun buku pelajaran merupakan sarana yang sering dipakai serta memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan. Buku yang berbasis nilai, budaya, dan karakter sebagai bahan bacaan anak sangatlah penting untuk pembentukan karakter. Isi buku dapat menjadi salah satu bentuk contoh penerapan nilai-nilai atau karakter yang terdapat pada diri sendiri, peserta didik, masyarakat, maupun negara.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra dapat diungkapkan secara komunikatif yang memberikan manfaat bagi pengarang dan pembaca nya (Permana, Juwita, & Zenab, 2019). Selain itu, peran karya sastra membentuk kepribadian dan watak seseorang, menambah imajinasi, meningkatkan ekspresi, dan konstruktif (Kanzunnudin, 2012). Sastra dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan kepribadian anak menjadi lebih baik. Diantara bentuk karya sastra yaitu novel. Novel dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai kehidupan, memberikan ajaran moral, etika kehidupan, dan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan novel bisa dijadikan bahan ajar yang digunakan guru untuk membentuk nilai-nilai karakter.

Novel adalah salah satu karya fiksi yang ditulis oleh pengarang berdasarkan diri sendiri atau pengalaman orang lain. Menurut Meisusri, Asri, & Nst (2012) Novel yang dihasilkan pengarang sebagai alat komunikasi sosial bagi masyarakat dengan menyampaikan sebuah pesan yang patut di contoh oleh pembaca nya. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel dapat membuat pembaca peka terhadap kehidupan sosial dan mampu merubah pribadi kearah yang lebih baik. Adapun salah satu buku novel yang digunakan yaitu novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora.

Novel Kenang Langit karya Kirana Kejora memiliki unsur-unsur nilai karakter yang dapat dikaji dan di implementasikan dalam kehidupan sosial serta dalam bidang pendidikan bagi siswa. Novel Kenang Langit karya Kirana Kejora ini merupakan novel yang bertemakan tentang persahabatan. Adapun alasan memilih Novel Kenang Langit ini karena, memiliki kisah yang sangat inspiratif dan banyak motivasi, banyaknya pesan moral, Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik serta membuat novel ini menjadi sarana pembelajaran sastra yang menyenangkan di Sekolah Dasar. Memahami karya sastra adalah menginterpretasi sebuah teks, dan interpretasi merupakan konsep konsep yang mempunyai pluralitas makna yang terkandung dalam simbol atau sebagai ungkapan yang berupa Bahasa (Widayati, 2017). Oleh karena itu, makna pendidikan karakter dalam novel Kenang Langit perlu untuk di interpretasikan.

Peneliti akan fokus kepada nilai-nilai karakter yang dapat disampaikan kepada anak usia Sekolah Dasar. Novel Kenang Langit bercerita tentang empat anak Anyer. Kenang yang memiliki keterbatasan, menderita retardasi memiliki 3 sahabat yang selalu menjaganya namun juga menjadikannya sebagai penyemangat. Langit dengan karakter yang temperamental suka membentak Kenang karena penakut. Sebenarnya Langit hanya ingin Kenang tegas mengambil sikap, tidak cemen sebagai laki-laki. Cuma caranya yang kasar. Namun tidak membuat Kenang memusuhi Langit. Kenang orang yang sabar dan tidak pedendam. Di awal novel ini menceritakan bagaimana seorang Kenang menyelamatkan Langit. Menunjukkan bahwa keterbatasan tidak menjamin seseorang tidak bisa berbuat apa-apa. Jangan pernah meremehkan mereka yang memiliki keterbatasan. Sampai kemudian Langit menamatkan sekolahnya di SMA favorit dan kuliah Kedokteran demi menyembuhkan Kenang. Langit meminta dua sahabatnya Rubi dan Ali untuk menjaga Kenang.

Alasan peneliti memilih judul ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Kenang Langit, yang mana novel yang dibaca akan dapat mereka implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dan Alasan memilih judul ini dan nilai karakter yang terdapat dalam penelitian ini tentu nya memiliki hubungan, yaitu dengan adanya penelitian ini dan nilai-nilai karakter yang didapat, sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak generasi muda khususnya dan bangsa ini umumnya. Dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat mempelajari, mengetahui dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, agar tercipta nilai karakter yang baik dalam diri peserta didik sejak dini. Nilai karakter perlu di pelajari dan diterapkan untuk anak sejak dini agar mereka besar nanti dapat mengetahui mana sikap yang baik dan yang buruk.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menemukan objek yang diteliti serta mendeskripsikan wujud nilai karakter yang terdapat dalam novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan kedalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu tahap deskripsi, tahap klasifikasi, tahap analisis, tahap interpretasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis yaitu suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data secara deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora, dan yang saya kumpulkan dengan cara, yaitu: 1. Mencari referensi yang berhubungan dengan penelitian, 2. Membaca dan memahami isi yang ada dalam novel secara berulang-ulang, 3. Menulis setiap kalimat atau kata yang mengandung nilai nilai karakter yang terdapat dalam novel. 4. Mengelompokkan nilai nilai karakter ke dalam bagiannya masing-masing.

Jenis penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan teknik penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan serta meneliti bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka (Sumasno, 2010).

Menurut Nursapia Harahap 2014 disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif (penelitian yang menghasilkan data deskriptif). Penelitian ini akan menuturkan dan menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora. Mengolah data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknis analisis data, dan membaca seluruh data, menganalisis secara lebih terperinci, menceritakan kembali hasil analisis dan terakhir menafsirkan atau menginterpretasikan data.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus PGSD karena penelitian ini dilakukan dengan menganalisis sebuah novel dari Kirana Kejora. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan juni 2023. Objek Penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Kenang langit karya kirana kejora yang di terbitkan oleh Zettu, Cibubur-Jakarta Timur, 2014. Kirana Kejora adalah sastrawan Indonesia. Lahir pada tanggal 2 Februari 1972. Namanya dikenal melalui karyanya berupa cerita pendek yang dipublikasikan di sejumlah surat kabar, novel, skenario film dan televisi. Sebelum terjun di dunia sastra, Kirana pernah berprofesi sebagai peneliti sosial ekonomi di Universitas Brawijaya, pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Dipasena Citra Darmaja Lampung, staf ahli bagian sosial ekonomi dalam proyek Managemen Monitoring Consultant JBIB-DPK di Sulawesi Tenggara, pengajar di Universitas Hang Tuah dan menjadi wartawati tabloid. Dari sekian banyak karya yang diterbitkannya peneliti memilih salah satu novelnya yaitu novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora. Fokus penelitian ini pada implementasi nilai karakter, yang mana ada berbagai macam nilai karakter yang ditemukan, seperti karakter jujur, karakter kreatif, karakter peduli sosial, karakter tanggung jawab, dan karakter disiplin.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (dalam Isnaniyah , 2013).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti dalam Pengumpulan data di lakukan dengan teknik baca dan catat dan dokumentasi. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora. Pada awalnya di lakukan pembacaan terhadap keseluruhan novel untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur pendidikan karakter dalam novel. Langkah selanjutnya adalah melakukan pencatatan yaitu dengan mencatat kutipan secara langsung atau biasa disebut verbatim dari novel yang di teliti. Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai-nilai karakter yang ditemukan kedalam bagiannya masing-masing, setelah itu melakukan dokumentasi terhadap nilai karakter yang telah diklasifikasikan.

Adapun teknik atau langkah-langkah yang dilakakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca dan mencatat nilai-nilai karakter, dan unsur-unsur penting lainnya yang terdapat dalam novel. Pertama membaca secara menyeluruh novel tersebut dan selanjutnya membaca secara cermat dan mendalam, setelah itu mencatat nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam novel.

2. Memilih dan mengelompokkan data berdasarkan nilai-nilai karakter dan unsur-unsur yang terdapat dalam novel. Memilih dan mengelompokkan nilai karakter yang ditemukan dalam novel yang mana sebelumnya dilakukan pembacaan secara mendalam tentang novel tersebut.
3. Memahami teks berdasarkan nilai-nilai karakter
4. Menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai karakter. Menentukan hasil dari nilai-nilai karakter dan unsur penting yang ada dalam novel.
5. Melakukan dokumentasi terhadap nilai-nilai karakter yang telah diklasifikasikan.
6. Teknik analisis data ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengubah hasil penelitian menjadi sebuah informasi yang nantinya dipergunakan untuk pengambilan sebuah kesimpulan didalam suatu penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan hasil yang sudah peneliti lakukan maka diperoleh data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam novel Kenang Langit karya Kirana Kejora, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat Pada Novel Kenang Langit

No data	Data	Jujur	Disiplin	Kreatif	Peduli Social	Tanggung jawab
1	Langit mewarisi sifat dan ajaran ayahnya, seorang guru SD yang disiplin, jujur, idealis dan terkenal galak (Kirana Kejora, 2014:17)	✓	-	-	-	-
2	Asal kamu jangan memanfaatkan kekurangan dia! (Kirana Kejora, 2014:35)	✓	-	-	-	-
3	Langit mewarisi sifat dan ajaran ayahnya, seorang guru SD yang disiplin, jujur, idealis dan terkenal galak (Kirana Kejora, 2014:17)	-	✓	-	-	-
4	Dengar! habis ini aku jualan (Kirana Kejora, 2014:29)	-	✓	-	-	-
5	Sore ini dia harus bekerja keras. tinggal hitungan hari, dia harus melunasi tunggakan uang sekolahnya selama tiga bulan (Kirana Kejora, 2014:29)	-	✓	-	-	-
6	Ayahnya seorang pendidik yang keras, terus memompa semangat belajar langit, membesarkan daya arung anaknya menghadapi hidup. Dan hal itu berhasil ditiru langit untuk Kenang. (Kirana Kejora, 2014:48)	-	✓	-	-	-

7	Jam kerja mulai jam 2 siang sampai jam 8 malam setiap hari sabtu dan minggu. selain itu, dia guankan untuk berjualan (Kirana Kejora, 2014:30)	-	✓	-	-	-
8	Beruntung laju mobil pick up itu begitu cepat, hingga langit bisa sampai pintu gerbang sekolah di saat tepat bel berbunyi (Kirana Kejora, 2014:76)	-	✓	-	-	-
9	Turun! Belajar sana di rumah. Bisa tidak bisa. Kamu harus coba menulis! awas jika buku yang kukasih kemarin lagi pada mereka, (Kirana Kejora, 2014:29)	-	-	✓	-	-
10	Banyak jalan menuju Roma, itu prinsipnya (Kirana Kejora, 2014:31)	-	-	✓	-	-
11	Kalung gelang kerang Neng. Harga sore. Murah-murah. Dua ribuan saja (Kirana Kejora, 2014:33)	-	-	✓	-	-
12	Langit terbiasa mengajak bicara Kenang. dia menganggap kenang bisa memahaminya, berharap bisa meniru, bisa bicara, berani berkata-kata (Kirana Kejora, 2014:39)	-	-	✓	-	-
13	Bertutur, bercerita sebanyak mungkin kepada Kenang, adalah salah satunya hobbynya kini. Tak penting kemana arahnya bicaranya. Yang penting tujuannya tercapai. Yaitu meracuninya Kenang dengan sekian cerita, memperbanyak kalimat yang bisa dia keluarkan, yang dapat kenang ingat. Apa pun itu. (Kirana Kejora, 2014:41)	-	-	✓	-	-
14	Nampak dari matanya, bahwa pikirannya jadi berkembang, wacananya terbuka lebar tentang dunia yang begitu luas dan besar (Kirana Kejora, 2014:47)	-	-	✓	-	-
15	Langit merangkul Kenang sambil terus menatap ke lautan bebas nun jauh du depan mereka, wacananya makin luas, seluas samudra yang sedang terbentang dalam pandang matanya, (Kirana Kejora, 2014:49)	-	-	✓	-	-
16	Lokasi jualan yang dia pilih tetap pantai karang bolong. Karena baginya itu lokasi paling ramai pengunjung yang berbondong-bondong ingin melihat sunset. Selain itu ada sebuah obsesi besar langit. (Kirana Kejora, 2014:51)	-	-	✓	-	-
17	Langit sering menyarankan untuk menghafal lagu-lagu yang lain agar pendengar tidak bosan (Kirana Kejora, 2014:52)	-	-	✓	-	-
18	Itu jiwaku! Ini darah seniku! Idealisku! tak bisa orang lain campuri (Kirana Kejora, 2014:52)	-	-	✓	-	-
19	Rubi yang sudah patah arang menasihati langit. sore itu bertekad menyadarkan, impian siang	-	-	✓	-	-

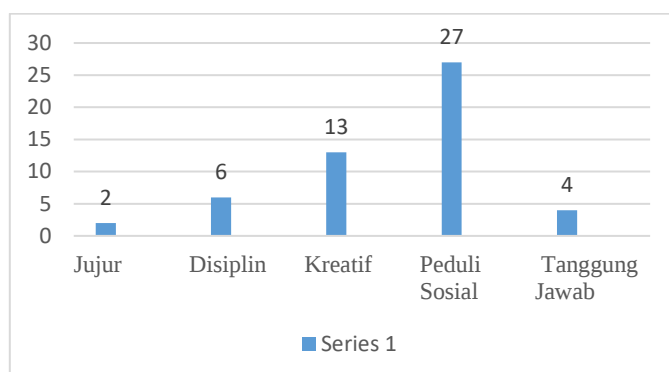
	bolong teman yang dirasanya sedang mengalami masa puber itu (Kirana Kejora, 2014:62)					
20	Hmmm gimana caranya bisa kesana ya (Kirana Kejora, 2014:21)	-	-	✓	-	-
21	Selama aku bertamu dengan sopan masa aku di usir (Kirana Kejora, 2014:96)	-	-	✓	-	-
22	Dia berusaha melepaskan tubuh teman barunya dari keroyokan teman-teman sekampungnya yang suka menghina, mengejek, mengolok, dan mengusili kenang (Kirana Kejora, 2014:5)	-	-	-	✓	-
23	Kembali wajah ibunya yang setiap malam meronce kerang-kerang itu menjadi kalung dan gelang, membuatnya terluka. (Kirana Kejora, 2014:10)	-	-	-	✓	-
24	Kamu tidak salah! Kenapa kamu jadi takut ?! Hah! (Kirana Kejora, 2014:16)	-	-	-	✓	-
24	Bodoh! Kenapa kamu berikan buku pemberianku itu pada mereka ? Mereka jahat! Kenapa kamu tak lawan ? (Kirana Kejora, 2014:19)	-	-	-	✓	-
25	Langit semakin marah melihat kenang akan menangis. dia tak ingin kenang semakin lemah (Kirana Kejora, 2014:20)	-	-	-	✓	-
26	Kamu laki-laki, bukan banci. sini-sini aku kasih tahu bagaimana menjadi laki-laki berani (Kirana Kejora, 2014:20)	-	-	-	✓	-
27	Dengar, lihat mataku, kamu laki! Bukan banci! Beranilah bicara! lawan mereka (Kirana Kejora, 2014:21)	-	-	-	✓	-
28	Ikuti aku! Teriak sekuat tenaga. Berdiri! berdiri (Kirana Kejora, 2014:21)	-	-	-	✓	-
29	Aaaaaaaa! Aaaaaaaa! Ikuti aku! Kalau tidak mau, besok tidak usah bersamaku lagi! (Kirana Kejora, 2014:21)	-	-	-	✓	-
30	Sudah kubilang! Nurut kenapa ?! Jangan ikut aku ke sekolah! yang ada kamu jadi bahan ejekan mereka (Kirana Kejora, 2014:26)	-	-	-	✓	-
31	Langit mulai mengayuh sepedanya. Meski berat membonceng Kenang. Namun dia terus mengayuhnya. Dia tak ingin Kenang menjadi bahan olokan di jalan. Dimana dia berada, dia harus menjaganya. meski Kenang kadang sangat menjengkelkannya (Kirana Kejora, 2014:27)	-	-	-	✓	-
32	Langit bergejolak. Dia ingin Kenang bisa menjadi manusia normal, meski dia tak sempurna teman-temannya. paling tidak dia bisa mengurus dirinya sendiri kelak (Kirana Kejora, 2014:27)	-	-	-	✓	-
33	Rubi memberikan beberapa uang receh dan ribuan kepada Kenang. Setelah itu dia	-	-	-	✓	-

	menghitung uang di dalam kantong yang diambil dari Kenang. Lalu dia beranjak pergi tanpa menunggu komentar langit. Tanda diduga. Kenang memberikan semua uangnya kepada Langit. (Kirana Kejora, 2014:37)					
34	Kenang menolak. Menggelengkan kepalanya. Mendorong tangan kanan langit yang menggenggam uangnya. Lalu dia memakai bahasa isyarat. Menyatakan uang itu untuk langit. (Kirana Kejora, 2014:37)	-	-	-	✓	-
35	Tadi ada anak kecil mau tenggelam. Jerit-jerit minta tolong. Semua orang nggak ada yang berani menolong karena ombak mulai besar. ibunya sudah menjerit-jerit mau pingsan, ayahnya entah kemana (Kirana Kejora, 2014:91)	-	-	-	✓	-
36	Jadi saat semuanya diam, masih berpikir panjang ini itu. Kenang spontan berlari ke arah dera. Dia berenang semampunya. Dan bisa! dera berhasil dibawahnya menepi dengan susah payah (Kirana Kejora, 2014:93)	-	-	-	✓	-
37	Saat dera sudah digendong ibunya, kenang kembali terbaras, dia tergagap-gagap tidak bisa menguasai diri, saai itulah aku nekat menceburkan diri, menarik kenang sekuat tenaga. Kamu tahu sendiri kenang gembrot. (Kirana Kejora, 2014:93)	-	-	-	✓	-
38	Tiba-tiba di jalan raya Anyer, dekat Villa Baduy, mereka melihat mobil mewah keiki di dorong seseorang. Lalu mereka saling berpandangan. dan sama-sama berteriak (Kirana Kejora, 2014:97)	-	-	-	✓	-
39	Mereka membisu. Ikut berduka atas musibah yang melanda hati langit. cinta anak kampung yang baru tumbuh dan harus patah sebelum dia sempat bertunas (Kirana Kejora, 2014:115)	-	-	-	✓	-
40	Bodoh sekali kamu lang kalau hanya gara-gara keiki kamu terus bolos sekolah. kesian ibumu (Kirana Kejora, 2014:117)	-	-	-	✓	-
41	Ali duduk di batu karang yang berada di area Villa Baduy. Bersebelahan dengan batu karang yang diduduki langit dan kenang. ia tak bosan menemui langit yang hanya melamun saja pekerjaannya beberapa hari itu (Kirana Kejora, 2014:117)	-	-	-	✓	-
42	Kalau ibumu tahu bolos, bohong, tentu ia akan marah lang (Kirana Kejora, 2014:118)	-	-	-	✓	-
43	Kenang ingin ikut masuk ke dalam, namun langit menahan, dan tentu saja polisi tidak mengizinkan menemani langit (Kirana Kejora, 2014:142)	-	-	-	✓	-

45	Sebenarnya langit kasian, iba haru atas pengorbanan Kenang yang merasa harus ikut menanggung semuanya, namun dia tak ingin kejadian itu menjadikan mereka cengeng dan lemah (Kirana Kejora, 2014:143)	-	-	-	✓	-
46	Kenang memberikan uang semua hasil penjualan, sejumlah delapan puluh ribu rupiah kepada langit. karena langit hanya diam, tidak merespon sedikitpun kenang menepuk bahu kiri langit sambil terus tersenyum senang menatap lekat mata sahabatnya yang Nampak begitu tajam menatap keluasan samudera di depan mereka (Kirana Kejora, 2014:162)	-	-	-	✓	-
47	Namun sore itu Kenang kembali menolak hasil bagi, nampaknya dia tahu kesulitan langit. Kenang kukuh mengembalikan uang itu. sudah lima hari, dia menolak uang bagi hasil (Kirana Kejora, 2014:163)	-	-	-	✓	-
48	Dengan susah payah, akhirnya langit bias mengusir teman-temannya yang jahat terhadap kenang. Dia lalu mengulurkan tangan kirinya kearah kenang yang terjatuh terjerebab diantara pasir putih. (Kirana Kejora, 2014:6)	-	-	-	✓	-
49	Kembali langit terenyuh dengan sekian pengorbanan Kenang yang terus semangat menjual roncengan kerang-kerang itu di saat semangat langit melemah, tertekan kondisi yang begitu menyulitkan pilihan langkahnya kedepan (Kirana Kejora, 2014:164)	-	-	-	✓	-
50	Langit duduk menepi, di atas karang sambil memangku sebuah tas plastik hitam, berisi beberapa kalung dan gelang kerang dagangannya yang tidak laku satupun hari itu. (Kirana Kejora, 2014:9)	-	-	-		✓
51	Langit menatapnya dengan tersenyum senang. Dia berhasil membuat kenang punya sikap. (Kirana Kejora, 2014:16)	-	-	-		✓
52	Langit anak yang keras kepala. Namun selalu punya sikap dan sangat bertanggung jawab atas hidupnya. meski dia baru berusia 15 tahun (Kirana Kejora, 2014:17)	-	-	-		✓

Sumber: Novel Kenang Langit Karya Kinara Kejora (2014)

Pembahasan



Gambar 1. Grafik nilai-nilai pendidikan karakter

1. Jujur

Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Hakikat jujur dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan.

Nurul Zuriah (2008) menerangkan bahwa jujur diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, berani mengakui kesalahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan salah satu sifat mulia atau akhlak terpuji yang berasal dari ketulusan dan kelurusan hati, sehingga melahirkan kesesuaian antara setiap yang diucapkan, dilakukan dan yang terdapat dalam hati sanubari seseorang.

Implementasi nilai karakter jujur dalam Novel Kenang Langit di sekolah dasar, dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas. Peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut dengan bertujuan untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada diri siswa. Guru perlu melakukan koreksi ulang dari pekerjaan siswa satu persatu, coretan dan hasil tulisan siswa tertera dilembar jawaban, akan terlihat kejujuran dari siswa tersebut. Guru kemudian menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa. Berdasarkan data didalam tabel, maka diperoleh 2 data dari nilai kejujuran dalam novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora.

2. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu.

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Adapaun implementasi nilai karakter disiplin dalam Novel Kenang Langit di sekolah dasar seperti tepat waktu dalam masuk sekolah. Berdasarkan data yang terdapat didalam tabel maka diperoleh 6 data dari nilai disiplin dalam novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora.

3 Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara adekuat.

Supriadi dalam Rachmawati ((2005) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Berdasarkan data yang telah diteliti dan terdapat didalam tabel, maka diperoleh 13 data dari nilai kreatif dalam novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora.

4 Peduli Sosial

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama (W.J.S Poewadarmintra, 2007).

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama (Momon Sudarma, 2014).

Berdasarkan nilai karakter peduli sosial yang terdapat dalam novel Kenang Langit karya Kirana Kejora (2014) adalah Kepedulian sosial dikategorikan dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut: Kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan. Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan. Berdasarkan data yang terdapat didalam tabel maka diperoleh 27 data dari nilai peduli sosial dalam novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora.

5 Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Abdul Majid, 2011).

Berdasarkan nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam novel Kenang Langit karya Kirana Kejora (2014) adalah sebagai berikut: 1.tanggung jawab kepada diri sendiri, 2.tanggung jawab kepada orangtua, 3.tanggung jawab terhadap sekolah, 4. tanggung jawab kepada teman dan sahabat. Berdasarkan data yang terdapat didalam tabel maka diperoleh 4 data dari nilai tanggung jawab dalam novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora.

SIMPULAN DAN REKOMENDAS

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora yaitu nilai kejujuran yang terdiri dari 2 data, nilai disiplin yang terdiri dari 6 data, nilai kreatif yang terdiri dari 13 data, nilai peduli sosial yang terdiri dari 27 data, nilai tanggung jawab yang terdiri dari 4 data. Maka dapat disimpulkan bahwa Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora sarat akan nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang paling mendominasi Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora adalah nilai peduli sosial dengan jumlah data sebanyak 27 data.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain: (1) bagi pembaca hendaknya memahami, memperhatikan, menyadari dan mengambil nilai-nilai karakter yang positif dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena setiap nilai karakter yang ada dalam novel ini dapat memicu semangat seseorang dalam mewujudkan cita-cita., dan (2) bagi peneliti lain, pada karya ilmiah ini, peneliti mempunyai kelemahan pada penelitian ini yaitu kesulitan dalam mengelompokkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Kenang Langit karya Kirana Kejora Oleh karena itu peneliti lain sebaiknya lebih jeli dalam menganalisis setiap novel yang akan diteliti di setiap paragraf dan kalimat yang akan diteliti, karena setiap novel memiliki gaya Bahasa yang indah.

DAFTAR PUSTAKA

- [Abdul Majid, Dian Andayani. (2011). Pendidikan Karakter Prespektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imron, Ali. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid Abdul, Jaenudin Riswan & Koryati Dewi. 2018. Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Profit* 5(1), hlm. 1-17.
- Harahap Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqro*, 8(1), hlm. 68-73.
- Isnaniyah. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Moral dalam novel Ayahku (Bukan) Pembohong dan Pembelajarannya Pada Kelas XI SMA. Purworejo, Jawa Tengah.
- Kanzunudin, M. (2012). Peran sastra dalam pendidikan karakter. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan Untuk Kejayaan Bangsa, 195–204. Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Meisusri, S., Asri, Y., & Nst, M. I. (2012). Nilai pendidikan karakter dalam novel malaikatmalaikat penolong karya Abdulkarim Khiaratullah. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 222–229.
- Nurul, Zuriah. (2007). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Pasal 3 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

-
- Permana, Juwita, Zaenab. 2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel “Menggapai Matahari” Karya Dermawan Wibisono. Palero: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, II(1), 21-26.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2007). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai. Pustaka.
- Rachmawati, Yeni,dkk. 2005. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Safitri, Ardilla Elfira. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah. *JIPSINDO* No. 1, Volume 6, Maret
- Sudarma Momon, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Sumasno, (2010). “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, no. 1
- Widayati, Mukti. (2017). “Foregrounding Dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma’rifat Karya Danarto, 1(3), 83-96. |